

# Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Caring Berbasis Teknologi Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Nadya Nur Azizah<sup>1</sup>, Moh.Heri Kurniawan<sup>1</sup>, Rizki Yeni Wulandari<sup>1</sup>, Yunina Elasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

## Article info:

Received: 5 Juni 2024

Revised: 21 Juli 2024

Accepted: 27 Juli 2024

## Corresponding author:

**Moh Heri Kurniawan**

Jurusan S1 Keperawatan Fakultas  
Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu,  
Lampung,  
Moh.herikurniawan@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

## Abstrak

**Pendahuluan:** Pada bidang kesehatan saat ini mengalami perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi ini didukung dengan diperkenalkannya program komputer di rumah sakit yang memungkinkan pelayanan dilakukan lebih cepat dan efisien melalui penggunaan sistem dokumentasi yang berbasis teknologi. Penggunaan teknologi juga perlu didukung oleh sikap *caring* perawat. Faktor yang berhubungan dengan *caring* yaitu faktor usia, pendidikan, jenis kelamin, masa bekerja dan ruang kerja.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Caring Berbasis Teknologi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

**Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan desain penelitian deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan caring berbasis teknologi perawat dengan p-value 0.612, faktor jenis kelamin p=0.093, faktor pendidikan p=0.227, faktor masa bekerja p=0.745 dan faktor ruang kerja p=0.083.

**Kesimpulan:** diharapkan agar perawat dapat mempertahankan perilaku *caring* dan meningkatkan pengetahuan dan teknologi melalui pelatihan atau seminar.

**Kata Kunci:** Caring Berbasis Teknologi, Faktor Caring, Perawat

## PENDAHULUAN

Pada bidang kesehatan saat ini mengalami perkembangan teknologi yang begitu pesat (Putra, 2019). Kemajuan teknologi ini di dukung dengan diperkenalkan program komputer di rumah sakit yang memungkinkan pelayanan dilakukan lebih cepat dan efisien melalui penggunaan sistem dokumentasi yang berbasis teknologi (Nguyen *et al.*, 2021).

Teknologi mempengaruhi kualitas pelayanan seorang tenaga kesehatan terhadap individu atau masyarakat yang dilayaninya. Teknologi merupakan kehadiran yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan mesin (Krel *et al.*, 2022). Keperawatan yang cepat berkembang dan tidak diikuti dengan kemampuan atau *skill* menggunakan peralatan medis yang semakin canggih, akan mempengaruhi *caring* perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Pertiwi & Supryatno, 2023).

Penggunaan sistem teknologi dalam bidang kesehatan dan khususnya dalam bidang keperawatan telah memberikan dampak positif dan negatif, dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan bidang pelayanan kesehatan yaitu masyarakat mampu merasakan kepuasan yang diberikan oleh perawat. Sehingga penggunaan teknologi dalam bidang keperawatan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang mampu meningkatkan efektifitas, kualitas pelayanan serta menjaga keamanan dan keselamatan pasien selama masa perawatan. Sedangkan untuk dampak negatifnya apabila tidak diimbangi dengan kemampuan yang baik

dalam menggunakan teknologi berbasis komputer maka perawat akan merasakan kesulitan sehingga berdampak negatif pada kualitas pelayanan asuhan keperawatan terhadap pasien (Vinny Vionita Bawuno et al., 2023). Salah satu hal yang dilakukan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu *caring*.

Penelitian yang telah dilakukan Paramithasari pada tahun (2016) di RSUD Banyumas, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian ASKEP berbasis teknologi pada jenis kelamin, pendidikan, usia, lama kerja dan ruang kerja. Sehingga faktor ini mempengaruhi perawat dalam pengoperasian asuhan keperawatan berbasis komputer sehingga dapat meningkatkan SDM dalam kinerja dan kualitas layanan rumah sakit.

Beberapa faktor termasuk usia mempengaruhi kesiapan perawat untuk menggunakan teknologi di rumah sakit (Deeny Praseetyantoe & Sukihanantoe, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nakanoe et al., 2023) mengatakan bahwasannya kelompok usia muda/produktif menyatakan lebih bersedia menerima sistem informasi teknologi karena lebih memiliki motivasi, minat, dan kemauan menerima perkembangan teknologi.

Faktor tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesiapan perawat dalam menggunakan teknologi informasi, penelitian Paramithasari (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima perkembangan teknologi. Sedangkan untuk faktor jenis kelamin adanya perbedaan respon antara laki – laki dan perempuan hal ini akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima perkembangan teknologi, untuk faktor masa bekerja pada faktor ini seseorang yang mempunyai pengalaman bekerja lebih lama akan lebih memahami dalam pengoperasian teknologi berbasis komputer (Darsini et al., 2019).

Fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu bahwasannya dari 6 perawat terdapat 2 perawat mengatakan jarang menggunakan teknologi kesehatan sebagai salah satu kompetensi asuhan keperawatan. Dari 6 perawat terdapat 3 perawat yang berusia kurang dari 40 tahun mengatakan memahami dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan berbasis teknologi. Kepedulian dari perawat merupakan hal yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian ini dimana dengan teknologi yang sudah ada di rumah sakit dapat dimanfaatkan dan diterapkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang ada di RSUD Pringsewu.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh salah satu perawat pelaksana menyatakan bahwa belum adanya modul yang digunakan dalam pembuatan rencana asuhan keperawatan yang terdiri dari data pengkajian, diagnosa, intervensi, serta evaluasi keperawatan secara elektronik membuat pihak manajemen organisasi dari rumah sakit harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan rumah sakit serta belum ada kepedulian dari perawat terhadap penggunaan teknologi. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan *caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu.

## **TUJUAN**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *caring* perawat dalam penggunaan teknologi di RSUD Pringsewu.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*.

### **Setting dan Responden**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat ruangan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni (1) Perawat yang bersedia menjadi responden; (2) Perawat yang masuk jam kerja saat penelitian. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yakni (1) Tidak menjabat sebagai kepala ruangan; (2) Perawat yang sedang masa tugas/ijin belajar dan sedang dalam masa cuti hamil, cuti melahirkan, cuti menikah, cuti sakit.

### **Pengumpulan Data**

Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, penyebaran kuesioner dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Peneliti menginformasikan dan memverifikasi responden memenuhi persyaratan penelitian untuk menjadi responden peneliti.

## Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, ruang kerja dan *caring* berbasis teknologi perawat. Sedangkan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan *caring* berbasis teknologi perawat. Data dianalisis menggunakan SPSS version 18.

## Ethical consideration

Protocol penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu (No: 180/UAP.OT/KEP/EC/2024).

## Hasil

### Analisa Univariat

#### a. Distribusi Karakteristik Responden Berbasis Teknologi Perawat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden *caring* berbasis teknologi perawat

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	a. 20-29	56	39,2%
	b. 30-39	66	46,2%
	c. 40-50	21	14,2%
	Total :	143	100%
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	61	42,7%
	b. Perempuan	82	57,3%
	Total :	143	100%
3	Pendidikan		
	a. D3	46	32,2%
	b. S1	16	11,2%
	c. Ners	81	56,6%
	Total :	143	100%
4	Masa bekerja		
	a. 1-10	95	66,4%
	b. 11-20	48	33,6%
	Total :	143	100%
5	Ruang kerja		
	a. Ranap	122	85,3%
	b. Poli	21	14,7%
	Total :	143	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui dari 143 responden dari faktor usia kelompok tertinggi dengan usia 30-39 tahun sebanyak 66 (46,2%), faktor jenis kelamin kelompok terbanyak pada perempuan sebanyak 82 (57,3%). Faktor pendidikan kelompok terbanyak pendidikan ners 81 (56,6%), faktor lama bekerja kelompok terbanyak terdapat pada masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak 95 (66,4%). Faktor ruang kerja responden dengan kelompok tertinggi di ruang rawat inap 122 (85,3%).

#### b. Distribusi Frekuensi *Caring* Berbasis Teknologi

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi *caring* berbasis teknologi

Variabel	N	%
<b><i>Caring</i> berbasis teknologi</b>		
Baik	92	<b>64.3%</b>
Kurang	51	<b>35.7%</b>
Total	143	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui dari 143 responden dengan 25 pertanyaan yang memiliki kategori baik 92 responden dengan persentase 64.3% dan untuk kategori kurang 51 responden dengan presentase 35.7%.

**Analisa Bivariat**

**a. Hubungan usia dengan *caring* berbasis teknologi perawat**

**Tabel 4.3 Hubungan usia dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Usia	<i>Caring</i>				Total	%	P-Value: <b>0.612</b>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
20-29	35	62.5%	21	37.5%	56	100%	
30-39	45	68.2%	21	31.8%	66	100%	
40-50	12	57.1%	9	42.9%	21	100%	
Total	92	64.3%	51	35.7%	143	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 92 responden *caring* berbasis teknologi perawat, responden yang paling banyak pada usia 30-39 tahun sebanyak 45 (68.2%), sedangkan pada 51 responden yang memiliki *caring* paling rendah pada usia 40-50 tahun sebanyak 9 (42.9%). Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0.612 yang mana tidak terdapat hubungan antara usia dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

**b. Hubungan Jenis Kelamin dengan *caring* berbasis teknologi perawat**

**Tabel 4.4 Hubungan jenis kelamin dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Jenis Kelamin	<i>Caring</i>				Total	%	P-Value: <b>0.093</b>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
Laki-laki	44	72.1%	17	27.9%	61	100%	
Perempuan	48	58.5%	34	41.5%	82	100%	
Total	92	64.3%	51	35.7%	143	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 92 responden *caring* berbasis teknologi perawat, responden jenis kelamin perempuan yang paling tinggi *caring* berbasis teknologi perawat sebesar 48 (58.5%) sedangkan pada 51 responden yang *caring* nya kurang baik sebanyak 17 (27.9%). Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0.093 yang mana tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

**c. Hubungan pendidikan dengan *caring* berbasis teknologi perawat**

**Tabel 4.5 Hubungan pendidikan dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Pendidikan	<i>Caring</i>				Total	%	P-Value: <b>0.227</b>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
D3	26	56.5%	20	43.5%	46	100%	
S1	9	56.3%	7	43.8%	16	100%	
Ners	57	70.4%	24	29.6%	81	100%	
Total	92	64.3%	51	35.7%	143	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 92 responden *caring* berbasis teknologi perawat, responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu Ners terdapat 57 (70.4%) dan responden yang paling sedikit terdapat pada pendidikan S1 9 (56.3%), sedangkan pada 51 responden pendidikan yang kurang *caring* terdapat pada S1 7 (43.8%). Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0.227 yang mana tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

d. Hubungan masa bekerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat

Tabel 4.6 Hubungan masa kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Masa Kerja	<i>Caring</i>				Total	%	P-Value: 0.745
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
1-10 tahun	62	65.3%	33	34.7%	95	100%	
11-20 tahun	30	62.5%	18	37.5%	48	100%	
Total	92	64.3%	51	35.7%	143	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dari 92 responden *caring* berbasis teknologi perawat, responden yang masa bekerja paling tinggi pada 1-10 tahun sebanyak 62 (65.3%) sedangkan pada 51 responden yang masa bekerja paling rendah pada 11-20 tahun sebanyak 18 (37.5%). Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0.745 yang mana tidak terdapat hubungan antara masa bekerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

e. Hubungan ruang kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat

Tabel 4.7 Hubungan ruang kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Ruang Kerja	<i>Caring</i>				Total	%	P-Value: 0.083
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
Ranap	82	67.2%	40	32.8%	122	100%	
Poli	10	47.6%	11	52.4%	21	100%	
Total	92	64.3%	51	35.7%	143	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari 92 responden *caring* berbasis teknologi perawat, responden yang memiliki nilai tinggi yaitu pada ruang rawat inap sebanyak 82 (67.2%), sedangkan pada 51 responden yang memiliki nilai rendah pada ruang poli sebanyak 10 (47.6%). Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0.083 yang mana tidak terdapat hubungan antara ruang kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar dari kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 66 responden kemudian diikuti oleh usia 20-29 tahun sebanyak 56 responden dan yang paling sedikit dari usia 40-50 tahun sebanyak 21 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 82 responden dan laki-laki sebanyak 61 responden. Hasil penelitian sebagian besar menunjukkan responden berpendidikan ners sebanyak 81 responden, diikuti oleh pendidikan D3 sebanyak 46 responden dan yang paling sedikit berpendidikan S1 sebanyak 16 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelompok masa kerja 1-10 tahun sebanyak 95 responden dan yang paling sedikit pada masa kerja 11-20 tahun sebanyak 48 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di ruang rawat inap sebanyak 122 responden dan yang paling sedikit di ruangan poliklinik sebanyak 21 responden.

#### Distribusi Frekuensi *Caring* Berbasis Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 143 responden didapatkan perawat berperilaku *caring* yang baik sebanyak 91 responden sedangkan 51 responden diantaranya mengatakan perawat kurang *caring*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anggraeni & Ismail (2018), bahwa *caring* berbasis teknologi menjadi keterampilan untuk meningkatkan teknologi dan kompetensi dalam penggunaan teknologi yang berdampak positif pada pasien. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni & Ismail (2018), pada penelitiannya disebutkan bahwa partisipasi menganggap penggunaan teknologi merupakan bagian yang dapat menunjang perilaku *caring* perawat terhadap teknologi. Peneliti berasumsi gambaran

*caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu dibutuhkan sebagai tambahan dalam proses keperawatan yang mana perawat mempersepsikan positif adanya teknologi. Oleh karena itu *caring* berbasis teknologi perawat pada penelitian ini sudah cukup baik yang mana perawat terlihat lebih produktif dalam bekerja dan memiliki kesiapan bekerja yang baik sehingga perawat di Rs ini memiliki tingkat kematangan dalam berperilaku *caring* yang tinggi. Perilaku yang dilakukan oleh perawat seperti dengan memberi rasa nyaman, kasih sayang, peduli, memberikan dorongan, empati, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teknologi, sentuhan serta percaya hal ini akan mendorong pasien dalam perubahan aspek fisik, fisiologis kearah yang lebih baik selain itu dapat memahami pasien lebih jauh.

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Usia Dengan *Caring* Berbasis Teknologi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value= 0.612 yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_a$  ditolak), dimana angka ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Perawat yang berusia 20-29 tahun sebanyak 35 responden dengan presentase 62.5%, sedangkan perawat yang berumur lebih 30-39 tahun sebanyak 45 responden dengan presentase 68.2%, dan perawat yang berumur 40-50 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase 57.1%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarni (2016), bahwa pada usia yang semakin bertambah akan menyebabkan kejenuhan, penurunan produktivitas kerja, dan menolak perkembangan teknologi baru, pengetahuan dan keterampilan akan menurun dengan bertambahnya usia seseorang, usia bertambah akan menyebabkan penurunan kecepatan, kecekatan, dan kekuatan serta meningkatnya kejenuhan dalam bekerja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakano (2023), tentang tes psikometri kompetensi teknologi sebagai instrumen *caring* dalam keperawatan, pada penelitiannya disebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan *caring* berbasis teknologi perawat. Umur merupakan waktu lama hidup atau sejak anda lahir, umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambah umur individu, daya tangkap dan pola fikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Sofia *et al.*, 2021).

Menurut pendapat peneliti pada hasil penelitian yang di temukan usia perawat di RSUD Pringsewu tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan perilaku *caring* berbasis teknologi karena perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran perawat dalam menerapkan *caring* perawat. Dengan rata-rata usia 30-39 tahun sehingga dalam melakukan *caring* bisa dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor individu, organisasi, ketrampilan, dan psikologis. Sehingga umur tidak ada hubungannya dengan perilaku *caring* yang dimiliki setiap perawat.

#### **Hubungan Jenis Kelamin Dengan *Caring* Berbasis Teknologi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value= 0.093 yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_a$  ditolak), dimana angka ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden dengan presentase 72.1%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden dengan presentase 58.5%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Demur (2019), bahwa tidak ada perbedaan kinerja antara perawat laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kemampuan belajar, daya ingat, kemampuan penalaran, kreatifitas dan kecerdasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2019), tentang hubungan karakteristik perawat dengan perilaku *caring*, pada penelitiannya disebutkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja perawat laki-laki dengan perempuan yang mana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan antara *caring* dengan jenis kelamin. Semua perawat baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mempunyai peluang dapat berperilaku *caring* berbasis teknologi perawat. Sehingga dalam menggunakan teknologi berbasis *caring* diharapkan semua perawat laki-laki maupun perempuan dapat menunjukkan sikap atau perilaku *caring* yang baik.

Menurut pendapat peneliti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan *caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu dikarenakan perawat laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peluang berfikir, dan cara kerja yang sama sehingga perempuan maupun laki-laki hal ini tidak akan

mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan rata-rata berjenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan biasanya lebih sigap dalam memenuhi kebutuhan pasien. Hal ini bergantung pada tiap individu yang mana terkadang sikap yang kuat akan membentuk karakter yang disebut sebuah prinsip. Dalam menjalankan tugas dirumah sakit tidak ada perbedaan perawat laki-laki maupun perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kemampuan belajar, daya ingat, kemampuan penalaran, kreatifitas dan kecerdasan.

### **Hubungan Pendidikan Dengan *Caring* Berbasis Teknologi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0.227$  yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak), dimana angka ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Responden yang berpendidikan D3 sebanyak 26 responden dengan presentase 56.5%, sedangkan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 9 responden dengan presentase 56.3%, dan untuk responden yang berpendidikan Ners sebanyak 57 responden dengan presentase 70.4% dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan Ners lebih berpeluang berperilaku *caring* dibandingkan dengan responden yang berpendidikan D3 dan S1.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sofia (2021), bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Menurut Wahyudi (2017), mengungkapkan bahwa pengetahuan yang didapatkan seseorang dalam pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggoro (2019), tentang hubungan karakteristik perawat dengan perilaku *caring* perawat pelaksana, pada penelitiannya mengungkapkan tidak ada hubungan yang bermakna tingkat pendidikan dengan perilaku *caring* perawat. Tingkat pendidikan akan meningkatkan produktivitas kerja, akan tetapi pendidikan yang dimaksud bukan saja merupakan pendidikan formal yang diperoleh melalui sekolah melainkan juga pendidikan yang diluar seperti pelatihan, training ataupun seminar.

Menurut pendapat peneliti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan *caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu yang mana pendidikan merupakan metode yang di terapkan di lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir yang ia miliki. Sehingga rata-rata pendidikan dalam penelitian ini adalah ners, dikarenakan pendidikan ners lebih memiliki kesiapan dalam penggunaan teknologi baru, akan tetapi tidak akan selalu menjamin tingkat *caring* seseorang, hal ini kemungkinan diduga karena adanya faktor pendukung yaitu kesadaran dan kemauan perawat untuk melakukan perilaku *caring*. Untuk membangun pribadi perawat yang berjiwa *caring* harus ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya perawat sudah terbiasa berperilaku *caring* sejak dini.

### **Hubungan Masa Kerja Dengan *Caring* Berbasis Teknologi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0.745$  yang berarti  $p > \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak), dimana angka ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Responden yang memiliki masa kerja 1-10 tahun sebanyak 62 responden dengan presentase 65.3%, sedangkan responden yang memiliki masa kerja selama 11-20 tahun sebanyak 30 responden dengan presentase 62.5%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Linton (2020), bahwa masa kerja dapat diartikan sebagai tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama bekerja pada bidang tertentu. Pengalaman kerja belum tentu menjamin kinerja yang baik, tergantung dari motivasi perawat itu sendiri, lama kerja tidak menjamin produktivitas kerja yang dihasilkan, produktivitas kerja yang baik merupakan cerminan dari kinerja yang baik (Sumarni, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2016), tentang hubungan faktor individu dengan perilaku *caring* berbasis teknologi, pada penelitiannya disebutkan bahwa perilaku *caring* perawat tidak berbeda secara bermakna berdasarkan lama kerja. Pada penelitiannya didapatkan hasil perawat dengan lama kerja  $> 5$  tahun sebanyak 9 (22%) dan perawat dengan lama kerja  $< 5$  tahun sebanyak 15 (36,5%).

Menurut pendapat peneliti tidak ada hubungan antara masa bekerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu dikarenakan perawat baru mau terbuka dan terus belajar dari perawat senior untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sehingga masa bekerja bukan menjadi jaminan perawat untuk melakukan atau memiliki *caring* yang baik. Dalam penelitian ini rata-rata masa bekerja perawat di rs 1-10 tahun yang mana pada fase ini lebih memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi sehingga lebih sigap dalam menerima perkembangan teknologi. Perawat yang memiliki masa kerja yang lama jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana, suasana kerja yang dimiliki seorang perawat tidak akan berdampak positif pada pekerjaannya. Perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh seberapa besar pengalaman dan kesadaran perawat dalam menerapkan perilaku *caring* itu sendiri.

### **Hubungan Ruang Kerja Dengan *Caring* Berbasis Teknologi Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value=0.083 yang berarti  $p > \alpha = 0.05$  ( $H_0$  ditolak, dimana angka ini lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ruang kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Responden yang memiliki nilai tinggi sebanyak 82 (67.2%), pada 51 responden memiliki nilai rendah sebanyak 10 (47.6%).

Ruang kerja merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap pekerjaan yang akan memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kinerja perawat yang ada diruangan tersebut (Sihaloho & Siregar, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lara (2022), tentang karakteristik perawat terhadap perilaku *caring* pada penelitiannya disebutkan tidak ada hubungan yang signifikan dikarenakan p-value nya sebesar 0,615, disebutkan juga bahwasannya perawat rawat inap dan poliklinik sama-sama sudah menerapkan perilaku *caring* yang baik bagi setiap pasien.

Menurut pendapat peneliti tidak ada hubungan antara ruang kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu dikarenakan ruang kerja menjadi tempat setiap perawat akan memiliki tingkat kenyamanan dalam bekerja. Diketahui rata-rata dalam penelitian ini tingkat *caring* perawat berada di ruang rawat inap, dikarenakan perawat rawat inap lebih siap dan terbiasa dalam penggunaan teknologi. Dan sebagian besar perilaku perawat masih ada yang belum *caring* terhadap pasien maupun teknologi yang digunakan. Adapun keterbatasan peneliti antara lain peneliti tidak selalu bisa mendampingi responden dalam melakukan pengisian kuesioner, kemudian dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti kejujuran dalam pengisian kuesionernya.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan *caring* berbasis teknologi perawat di RSUD Pringsewu. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, jenis kelamin, masa kerja, dan ruang kerja dengan *caring* berbasis teknologi perawat. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar perawat menunjukkan tingkat *caring* berbasis teknologi yang baik. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa faktor demografis yang diteliti tidak mempengaruhi tingkat *caring* berbasis teknologi perawat. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang berhubungan dengan *caring* berbasis teknologi. Selain itu, perlu adanya program pelatihan dan seminar yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi perawat guna memperkuat perilaku *caring* berbasis teknologi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, L., & Ismail, S. (2018). *Pengalaman Perawat Tentang Caring Berbasis*. 2(2), 70–77.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Deny Prasetyanto & Sukihananto. (2019). Penerapan Sistem Informasi Keperawatan Virtually Nursing Technologies in Nursing Education: Sebuah Tinjauan Literatur. 2019.
- Krel, C., Vrbnjak, D., Bevc, S., Štiglic, G., & Pajnikihar, M. (2022). Technological competency as caring in nursing: A description, analysis and evaluation of the theory. *Slovenian Journal of Public Health*, 61(2), 115–123. <https://doi.org/10.2478/sjph-2022-0016> Kusnanto. (n.d.). *No Title*.

- Lara. (2022). Karakteristik Perawat Pelaksana Terhadap Perilaku Caring. 2005–2003 ,(8.5.2017)6 ,7787. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Prima Makmur Rotokemindo. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(2), 1–4. <http://www.unpcdc.org/media/15782>
- Nakano, Y., Yokotani, T., Takashima, Y., Betriana, F., Osaka, K., Kataoka, M., Tanioka, T., & Locsin, R. C. (2023). Nurse Managers' Perception and Practice on the Theory of Technological Competency as Caring in Nursing: A Preliminary Study. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *18*(2), 91. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.18.2.8357>.
- Nguyen, O. T., Shah, S., Gartland, A. J., Parekh, A., Turner, K., Feldman, S. S., & Merlo, L. J. (2021). Factors associated with nurse well-being in relation to electronic health record use: A systematic review. *Journal of the American Medical Informatics Association*, *28*(6), 1288–1297. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocaa289>.
- Paramithasari (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Berbasis Computer.
- Pertiwi, T. S., & Supryatno, A. (2023). Literatur Review: Dampak Implementasi Electronic Health Records (EHR) di Pelayanan Kesehatan. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, *3*(01), 61–77. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v3i01.2454>.
- Putra, C. S. (2019). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. 2(3).
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Pada PT. Super setia sagita medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, *9*(2), 273–281.
- Sofia, R., Magfirah, S., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Malikussaleh, U. (2021). Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. *Jurnal Averrous*, *6*(1), 1–11.
- Sumarni, T. (2016). Hubungan faktor individu dan motivasi kerja dengan perilaku caring perawat pelaksana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhamada*, *7*(2), 1–14. <https://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/5>
- Vinny Vionita Bawuno, Erika, K. A., & Yuliana Syam. (2023). Dampak Penggunaan Dokumentasi Keperawatan Elektronik terhadap Keselamatan Pasien: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, *15*(2), 661–670. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.825>.
- Wahyudi, Sutria, E., Ashar, M., & Syisnawati. (2017). Factors Related to Nurse's Caring Behavior in the Internal Care Ward. *Of Islamic Nursing*, *2*(2), 83–92.